

PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DI SMPN SE- KECAMATAN BANGSAL MOJOKERTO

Rendicka Mayang Nira Shanty

Alumni Prodi BK-FIP UNESA, email: dickaranti@yahoo.co.id

Elisabeth Christiana, S.Pd., M.Pd

Staf Pengajar BK-FIP UNESA, email: prodi_bk_unesa@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling individu di SMP negeri se- kecamatan Bangsal Mojokerto. Dimana konseling perorangan berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dan klien (siswa), yang membahas berbagai masalah yang dialami klien. Pembahasan masalah dalam konseling perorangan bersifat holistic dan mendalam serta menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (sangat mungkin menyentuh rahasia pribadi klien), tetapi juga bersifat spesifik menuju kearah pemecahan masalah. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara dan dokumentasi karena dapat menggambarkan fakta-fakta atau keadaan secara akurat dan sebenarnya yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Dari hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling individu di SMPN se kecamatan Bangsal Mojokerto sudah berjalan dengan baik, namun masih ada hambatan yang dialami yaitu konseli yang kurang terbuka dan masih menunggu panggilan untuk konseling.

Jadi secara keseluruhan dapat simpulkan bahwa jika dilihat berbagai aspek layanan konseling individu yang terdiri dari prinsip, unsur-unsur, tahap-tahap, keterampilan yang digunakan konselor dan hambatan dalam konseling individu diketahui bahwa pelaksanaan konseling individu di SMPN se kecamatan Bangsal Mojokerto berjalan dengan baik.

Kata kunci: Pelayanan konseling individu

Abstack

This study aims to determine the implementation of individual counseling services at a junior high school districts Bangsal Mojokerto. Where individual counseling takes place in an atmosphere of face to face communication or indirectly between the counselor and the client (student), which discusses the various problems experienced by clients. Discussion of issues in individual counseling is holistic and deep and touching things important about the client (quite possibly touching personal confidential client), but also moving toBangsal solving specific problems. In this research, data collection methods used were interviews and documentation as it can describe the facts or circumstances accurately and exactly happens when the study was conducted. From the analysis of this study concluded that the implementation of individual counseling services at a junior high school districts Bangsal Mojokerto was categorized as good, but there are still obstacles experienced by the less open and konseli are still waiting for the call for counseling.

So it can be concluded that overall when viewed various aspects of individual counseling services consisting of principles, elements, stages, counselors and skills used in individual counseling barriers known that the implementation of individual counseling services at a junior high school districts Bangsal Mojokerto was categorized as good.

Keywords: individual counseling services

PENDAHULUAN

Layanan konseling individu adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing atau konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien (Prayitno,2004). Konseling perorangan berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dan klien (siswa), yang membahas berbagai masalah yang dialami klien. Pembahasan masalah dalam konseling perorangan bersifat *holistic* dan mendalam serta menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (sangat mungkin menyentuh rahasia pribadi klien), tetapi juga bersifat spesifik menuju kearah pemecahan masalah. Melalui konseling perorangan klien akan memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya.

Konseling adalah proses belajar yang bertujuan agar konseli (siswa) dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri serta realistis dalam proses penyesuaian dengan lingkungannya. Suatu hubungan pribadi yang unik dalam konseling dapat membantu individu (siswa) membuat keputusan, pemilihan dan rencana yang bijaksana, serta dapat berkembang dan berperan lebih baik di lingkungannya. Konseling membantu konseli untuk mengerti diri sendiri, dan dapat memimpin diri sendiri dalam suatu masyarakat.

Konseling bertujuan membantu individu untuk memecahkan masalah-masalah pribadi, baik sosial maupun emosional, yang dialami saat sekarang dan yang akan datang.

Selain itu, konseling individu juga bertujuan membantu individu untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup pribadi, kini dan mendatang. Konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku. Konseling menjadi strategi utama dalam proses bimbingan dan merupakan teknik standar serta merupakan tugas pokok seorang konselor di Pusat Pendidikan.

Dalam konseling individu konseli diharapkan dapat mengubah sikap, keputusan diri sendiri sehingga ia dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan memberikan kesejahteraan pada diri sendiri dengan masyarakat sekitarnya. Pemilihan dan penyesuaian yang tepat

dapat memberikan perkembangan yang optimal kepada individu dan dengan perkembangan ini individu dapat lebih baik menyumbangkan dirinya atau ambil bagian yang lebih baik dalam lingkungannya.

Di karenakan masyarakat yang semakin maju, masalah penemuan identitas pada individu semakin rumit. Hal ini disebabkan oleh tuntutan masyarakat maju kepada anggota-anggotanya semakin berat. Persyaratan untuk dapat diterima menjadi masyarakat bukan saja kematangan fisik, melainkan juga kematangan mental psikologi, cultural, vokasional, intelektual dan relegius. Kerumitan ini akan semakin meningkat pada masyarakat yang sedang membangun akan merupakan tantangan pula bagi individu atau siswa.

Oleh karena itu, dalam konseling individu, unsur-unsur seperti penataan ruang konseling, maupun langkah-langkah konseling yang diterapkan oleh konselor sekolah juga perlu diperhatikan. Pada wawancara awal yang dilakukan di SMP NEGERI 1 dan SMP NEGERI 2 Kecamatan Bangsal, didapati bahwa layanan konseling individu sudah terlaksana, namun pelaksanaannya belum maksimal terhadap Guru BK dan siswa yang melaksanakan konseling individu. Untuk itulah perlu diteliti lebih jauh tentang pelaksanaan layanan konseling individu di SMP Negeri se-kecamatan Bangsal Mojokerto.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Alasan mengapa menggunakan deskriptif karena untuk menggambarkan fakta-fakta atau keadaan secara akurat dan sebenarnya yang terjadi pada saat penelitian ini dilaksanakan. Karena pengertian penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang akan ditunjukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini dan saat lampau. Penelitian deskriptif tidak mengadakan manipulasi atau perubahan-pengubahan pada variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi, wawancara dilakukan kepada guru BK dan siswa yang pernah melakukan konseling individu. Aspek yang dikembangkan menjadi pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi adalah dengan menggunakan aspek dari prinsip-prinsip konseling

individu, unsur-unsuk konseling individu, tahap-tahap konseling individu, ketrampilan dalam konseling individu, hambatan dan cara mengatasinya.

Adapun yang menjadi subyek penelitian untuk koordinator bimbingan dan konseling dan guru bimbingan konseling di SMPN 1 Bangsal ada 3 guru dan untuk subyek penelitian dari siswa 3 orang siswa. Sedangkan untuk koordinator bimbingan dan konseling dan guru bimbingan konseling di SMPN 2 Bangsal ada 4 guru dan untuk subyek penelitian dari siswa 3 orang siswa. Sehingga jumlah seluruh subyek penelitian ada 7 guru dan 6 siswa. Jadi jumlah subyek penelitian ada 13 orang.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman:

1. Reduksi data (*data reduction*), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian data (*data display*), artinya penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing*), artinya kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi

mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Masalah yang ditangani melalui layanan konseling individu di SMPN se kecamatan Bangsal adalah masalah pribadi, belajar dan sosial.
2. Pelaksanaan layanan konseling individu di SMPN se kecamatan Bangsal sudah memenuhi prinsip konseling individu, unsur-unsur konseling individu, tahap-tahap konseling individu, ketrampilan yang digunakan dalam konseling individu
3. Kompetensi konselor dalam melaksanakan konseling individu di SMPN se kecamatan Bangsal guru BK sudah memberikan figur seorang konselor yang baik.
4. Pertemuan rata-rata konseling individu di SMPN se kecamatan Bangsal sebanyak 1-2 kali pertemuan
5. Pelaksanaan evaluasi, tindak lanjut proses-proses dan hasil-hasil konseling individu hanya bersifat jangka pendek.

Jurnal Bimbingan Konseling Volume 01

akrab dengan guru BK.

7. Selain informasi tersebut ada informasi tambahan berupa hambatan dan upaya yang dilakukan di SMPN se kecamatan Bangsal ketika proses konseling berlangsung.

Tabel

Hambatan dalam Pelaksanaan Konseling Individu se-Kecamatan Bangsal

SMPN 1 Bangsal	SMPN 2 Bangsal
Hambatan	
a) Konseli tidak selalu secara terbuka mengungkapkan permasalahan yang dihadapi	a) Konseli tidak selalu secara terbuka mengungkapkan permasalahan yang dihadapi
b) Sikap konseli yang	b) Sikap konseli

SMPN 1 Bangsal	SMPN 2 Bangsal
Hambatan	
<p>ragu-ragu tentang konselor, karena banyak yang beranggapan bahwa konselor adalah polisi sekolah</p> <p>c) Pemahaman konseli yang masih kurang tepat terhadap konselor, banyak konseli yang menganggap bahwa ketika masuk ke ruang BK pasti siswa yang nakal, persepsi itulah yang membuat konseli malu ketika datang ke ruang BK ataupun berbicara dengan konselor</p> <p>d) Banyaknya konseli yang hanya terpaku pada panggilan konselor, hanya sedikit yang datang secara sukarela untuk konseling.</p> <p>e) Permasalahan yang sering dibicarakan dengan konselor hanya terpaku pada masalah pribadi, hanya sedikit yang membicarakan masalah belajar, sosial apalagi masalah karier</p>	<p>yang ragu-ragu tentang konselor, karena banyak yang beranggapan bahwa konselor adalah polisi sekolah</p> <p>c) Pemahaman konseli yang masih kurang tepat terhadap konselor, banyak konseli yang menganggap bahwa ketika masuk ke ruang BK pasti siswa yang nakal, persepsi itulah yang membuat konseli malu ketika datang ke ruang BK ataupun berbicara dengan konselor</p> <p>d) Banyaknya konseli yang hanya terpaku pada panggilan konselor, hanya sedikit yang datang secara sukarela untuk konseling.</p> <p>e) Permasalahan yang sering dibicarakan dengan konselor hanya terpaku pada masalah pribadi, hanya sedikit yang membicarakan masalah belajar, sosial apalagi masalah karier.</p>
Cara Mengatasi	
<p>a) pada pembentukan hubungan sebisa mungkin konselor membuat nyaman konseli, agar secara terbuka dan</p>	<p>a) Pada pembentukan hubungan sebisa mungkin konselor membuat nyaman konseli,</p>

SMPN 1 Bangsal	SMPN 2 Bangsal
Hambatan	
<p>sukarela konseli menceritakan permasalahannya.</p> <p>b) Memberikan layanan informasi kepada seluruh siswa bahwa konselor bukan polisi sekolah, tetapi orang yang akan membantu konseli menyelesaikan masalah pribadi, sosial, belajar dan karier.</p> <p>c) Memberikan layanan informasi dan menguah <i>image</i> konselor bahwa yang masuk ke dalam ruang bimbingan konseling bukan hanya anak nakal tetapi anak yang membutuhkan bantuan untuk diselesaikan masalahnya.</p> <p>d) Menumbuhkan kesadaran konseli agar secara sukarela bersedia datang ke ruang bimbingan konseling.</p> <p>e) Memberikan layanan informasi bahwa di ruangan bimbingan konseling hal yang bisa dibicarakan bukan hanya masalah pribadi, tetapi masalah belajar, sosial dan juga karier.</p>	<p>agar secara terbuka dan sukarela konseli menceritakan permasalahannya</p> <p>b) Memberikan layanan informasi kepada seluruh siswa bahwa konselor bukan polisi sekolah, tetapi orang yang akan membantu konseli menyelesaikan masalah pribadi, sosial, belajar dan karier.</p> <p>c) Memberikan layanan informasi dan menguah <i>image</i> konselor bahwa yang masuk ke dalam ruang bimbingan konseling bukan hanya anak nakal tetapi anak yang membutuhkan bantuan untuk diselesaikan masalahnya.</p> <p>d) Menumbuhkan kesadaran konseli agar secara sukarela bersedia datang ke ruang bimbingan konseling.</p> <p>e) Memberikan layanan informasi bahwa di ruangan bimbingan konseling hal yang bisa dibicarakan bukan hanya masalah pribadi, tetapi masalah belajar, sosial dan juga karier.</p>

PENUTUP

Simpulan

Adapun simpulan hasil penelitian ini,

1. Masalah yang ditangani melalui layanan konseling individu di SMPN se kecamatan Bangsal adalah masalah pribadi, belajar dan sosial.
2. Pelaksanaan layanan konseling individu di SMPN se kecamatan Bangsal sudah memenuhi prinsip konseling individu, unsur-unsur konseling individu, tahap-tahap konseling individu, ketrampilan yang digunakan dalam konseling individu
3. Kompetensi konselor dalam melaksanakan konseling individu di SMPN se kecamatan Bangsal guru BK sudah memberikan figur seorang konselor yang baik.
4. Pertemuan rata-rata konseling individu di SMPN se kecamatan Bangsal sebanyak 1-2 kali pertemuan
5. Pelaksanaan evaluasi, tindak lanjut proses-proses dan hasil-hasil konseling individu hanya bersifat jangka pendek.
6. Tingkat kepuasan klien yang dibantu konseling individu rata-rata merasa terbantu dan menjadi lebih senang dan akrab dengan guru BK.
7. Hambatan yang dialami yaitu konseli yang kurang terbuka dan masih menunggu panggilan untuk konseling.

Saran

Beberapa saran yang disampaikan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Dari penelitian ini ada keluhan dari guru bimbingan dan konseling mengenai kurangnya pendalaman materi layanan konseling individu, ketika di perguruan tinggi. Sehingga dalam pelaksanaannya guru bimbingan dan konseling hanya didasarkan pada pengetahuan yang terbatas. Karena seringkali teori dan praktek tidak sama. Oleh karena itu perguruan tinggi diharapkan mampu mempertimbangkan isi mata kuliah tentang layanan konseling individu, sehingga melahirkan calon guru bimbingan dan konseling yang kreatif dan profesional, hal ini akan memudahkan kinerja guru bimbingan dan konseling di lapangan.
2. Bagi organisasi harap memberikan seminar atau pelatihan keterampilan tentang pelaksanaan layanan konseling individu. Hal ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan layanan konseling individu.
3. Temuan penelitian diduga tidak hanya berlaku pada SMPN se-Kecamatan Bangsal, tetapi juga

berlaku pada sekolah lain di kabupaten-kabupaten lain di wilayah Jawa Timur. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian serupa di kabupaten-kabupaten lain dengan menggunakan pendekatan-pendekatan lain, seperti survey dan studi kasus. Dengan demikian akan menghasilkan data dan simpulan-simpulan lebih luas dan komprehensif yang dapat memperjelas gambaran tentang pelaksanaan layanan konseling individu.

4. Pada penelitian ini hanya menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Untuk peneliti lain bisa menggunakan teknik pengumpulan data angket dan observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gantini, Sri. 22006. *Proses Pelaksanaan Layanan Konseling Perorangan Di Sekolah Menengah Tingkat Atas : Studi Kasus Di SMA Dwiwarna (Boarding School) Bogor*. Online. <http://eprints.lib.ui.ac.id/1099/di> akses tanggal 16 Juli 2011
- Gunawan, Yusuf. 2001. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Buku Panduan Mahasiswa. Jakarta : Prenhallindo
- Hanafi, Rifki Nur. 2009. *Pelaksanaan Layanan Konseling Individual di SMP Negeri Se Kabupaten Batang*. Online. <http://rifkinurhanafi.blogspot.com/2009/07/hasil-survey-keonseling-individual-di.html> diakses tanggal 16 Oktober 2011
- Lesmana, Jeanette Murad 2006. *Dasar – dasar Konseling*. Jakarta: UI-Press
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nursalim, Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya : Unesa University Press
- Nursalim, dkk. 2005. *Keterampilan Konseling*. Mojokerto : Offset Mapan

- Prayitno dan Amti, Erman. 1999. *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT. Rienaka Cipta
- Purwoko, Budi & Titin Indah Pratiwi. 2007. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Surabaya: University Press
- Rahmah, Hibana S. 2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta : UCY Press
- Sugiyono. 2008 *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suhaeri dan Purwanta, Edi. 1996. *Bimbingan Konseling Anak Luar Biasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Surya, Moh. dan Natawidjaja, Rochmad. 2003. *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Setara D-II dan Pendidikan Kependudukan.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Winkel, WS dan Hastuti, Sri. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.